

# PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DAYAK AGABAG DI DESA LUBOK BUAT KECATAMAN SEMBAKUNG ATULAI KABUPATEN NUNUKAN

**Rekson<sup>1</sup>, Sukapti<sup>2</sup>, Zulkifli Abdallah<sup>3</sup>**

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.Mengetahui corak produksi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Lubok Buat kecamatan Sembakung Atulai Kabupaten Nunukan 2.Mengetahui Perubahan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kelapa sawit di Desa Lubok Buat Kecamatan Sembakung Atulai Kabupaten Nunukan dan untuk mengetahui Bagaimana Perbandingan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Kelapa Sawit. Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berpedoman pada jenis penelitian tersebut, dengan maksud untuk menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasikan dan menganalisis permasalahan yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melalui penelitian kepustakaan dan Penelitian lapangan, penelitian lapangan tersebut seperti observasi dan wawancara dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kehidupan masyarakat sebelum hanya bergantung kepada hutan sedangkan sumber mata pencaharian masyarakat hanya berburu, berladang padi, bercocok tanaman dan sebagainya. Setelah adanya kelapa sawit kehidupan masyarakat menjadi berubah dimana pendapatan ekonomi masyarakat yang menjadi membaik, pendidikan menjadi lebih baik, kebutuhan masyarakat terpenuhi, fasilitas yang dimiliki masyarakat semakin meningkat.*

**Kata Kunci :** *Perubahan, Sosial Ekonomi, Masyarakat Dayak Agabag*

## **Pendahuluan**

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Lubok Buat Kecamatan Sembakung Atulai Kabupaten Nunukan, sebelum tahun 2010 bisa dikatakan sangat sederhana, sumber mata pencaharian dalam kehidupan mempertahankan hidup masyarakat hanya berburu dan bercocok tanam dll. Meskipun hasil penjualan dari berburu dan bercocok tanam tersebut masih

populer di kalangan masyarakat akan tetapi penjualan hasil dari bertani yang hanya sebatas lingkup lokal juga menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat setempat. Karena sebagian besar apa yang kita perjualkan tentunya juga dimiliki oleh masyarakat lainnya, Oleh karena itu daya beli masyarakat di wilayah ini sangat rendah.

Motif ekonomi menjadi pemicu masyarakat memanfaatkan peluang lapangan usaha dilingkungannya. Tuntutan kebutuhan hidup mengharuskan masyarakat bisa mengubah pola pikir agar masyarakat mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.

Perubahan sosial di tengah masyarakat Desa Lubok Buat Kecamatan Sembakung Atulai terjadi karena masuknya perkebunan kelapa sawit merubah secara drastis pola kehidupan masyarakat.

Dapat dirasakan bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat sangat jauh berbeda dari sebelumnya hanya berjalan kaki kini mempunyai sepeda motor sendiri bahkan ada yang mempunyai mobil, dengan adanya perkebunan kelapa sawit membawa perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat.

Kehidupan sosial ekonomi juga mulai relatif stabil dimana masyarakat bisa membuka usaha seperti toko sembako, membangun rumah burung wallet dan bahkan membeli tanah untuk memperluas perkebunan kelapa sawit.

Berkaitan dengan uraian di atas, keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Lubok Buat Kecamatan Sembakung Atulai Kabupaten Nunukan jelas berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan yang terjadi dengan adanya perkebunan kelapa sawit tentunya akan membawa perubahan sosial ekonomi masyarakat. Inilah yang mendorong peneliti mengangkat judul "*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dayak Agabag Di Desa Lubok Kecamatan Sembakung Atulai Kabupaten Nunukan*".

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Perkebunan***

Perkebunan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39, 2014 adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat, dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha ladang dan hortikultural sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari satu tahun hingga tahunan.

### ***Perubahan Sosial***

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peralihan yang berlanjut dan mengubah cara hidup masyarakat melalui dinamika kehidupan sosial. Pada dasarnya, masyarakat tidak akan diam. Dengan kata lain, itu akan terus berubah

sepanjang waktu. Cepat atau lambat hal-hal terus berubah, besar atau kecil. Masyarakat terus bergerak, berkembang dan berubah. Dinamisme sosial ini dapat disebabkan oleh faktor internal yang melekat pada masyarakat itu sendiri, dan dapat juga disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa “ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial”. (Narwoko, 2004).

*Faktor-Faktor internal yang Menyebabkan perubahan sosial*

1. Bertambahnya atau berkurangnya penduduk, penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman.
2. Penemuan-penemuan baru, penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain.
3. Pertentangan (konflik) masyarakat, proses perubahan sosial dapat terjadi sebagai akibat adanya konflik sosial dalam masyarakat.
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi, faktor ini berkaitan erat dengan faktor konflik sosial.

*Faktor-faktor Eksternal yang menyebabkan perubahan sosial*

1. Terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik.
2. Peperangan, peristiwa peperangan baik peperangan saudara maupun perang antarnegara.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, adanya interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan.

*Sasaran Perubahan Sosial*

Sasaran perubahan sosial dapat menargetkan individu yang berubah, kelompok orang tertentu, atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, tujuan perubahan dapat berfokus pada tiga aspek: Karakteristik tersebut meliputi sikap, kebiasaan, perilaku, sikap dan pengetahuan, serta karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, potensi). Kedua, aspek budaya. Aspek ini berkaitan dengan norma, nilai dan iptek. Ketiga, aspek struktural.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat dirasakan dengan adanya kelapa sawit, masuknya perkebunan kelapa sawit tentu akan membawa budaya luar yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat baik dari tingkah laku maupun penampilan yang semakin modern, kehidupan masyarakat terpenuhi dengan adanya listrik, televisi, handphone yang menjadi segala aktivitas masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

***Ekonomi***

Ekonomi adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi, secara umum atau khususnya, adalah pengaturan keuangan atau manajemen keuangan. Ekonomi juga dimaksudkan sebagai ilmu yang menjelaskan bagaimana barang dan jasa

diproduksi, didistribusikan, dibagikan, dan digunakan dalam masyarakat sehingga kebutuhan materialnya dapat dipenuhi sebanyak mungkin.

Menurut (Lipsey, 1991) “ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan”.

### ***Sosial Ekonomi***

Sosial ekonomi adalah kegiatan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupan ekonomi. (Mankiw, 2003) mengemukakan Ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana orang mengelola sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Pada sebagian masyarakat, sumber daya tidak dialokasikan oleh penjadwalan tunggal. Tetapi oleh jutaan unit ekonomi atau agen yang terdiri dari banyak rumah tangga dan bisnis. Jadi, ekonomi adalah bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, mulai dari berbelanja, menabung, berinvestasi, semuanya dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran.

Ada beberapa penyebab faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat itu: 1. tingkat pendidikan, 2. jenis pekerjaan, 3. tingkat pendapatan, 4. keadaan rumah tangga, 5. tempat tinggal, 6. kepemilikan kekayaan.

#### ***Tingkat pendidikan***

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diulas beberapa fungsi dari pendidikan yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membina dan membentuk sikap mental seseorang
- 2) Menambah pengetahuan seseorang
- 3) Merangsang seseorang untuk berfikir logis, praktis dan sistematis

#### ***Pendapatan***

Pendapatan akan mempengaruhi sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

#### ***Kepemilikan kekayaan dan fasilitas***

Kepemilikan harta benda atau fasilitas merupakan kekayaan yang berupa harta benda yang masih mempunyai kegunaan yang bermanfaat dalam kehidupan ekonominya. Fasilitas berupa barang yang berharga seperti perhiasan, TV, lemari es dan lain-lain, serta berbagai jenis kendaraan pribadi.

#### ***Jenis pekerjaan***

Pekerjaan tentu akan menjadi faktor penentu status sosial ekonomi masyarakat karena dari pekerjaan segala kebutuhan akan terpenuhi.

#### ***Pendapatan***

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia selalu pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan.

### ***Masyarakat***

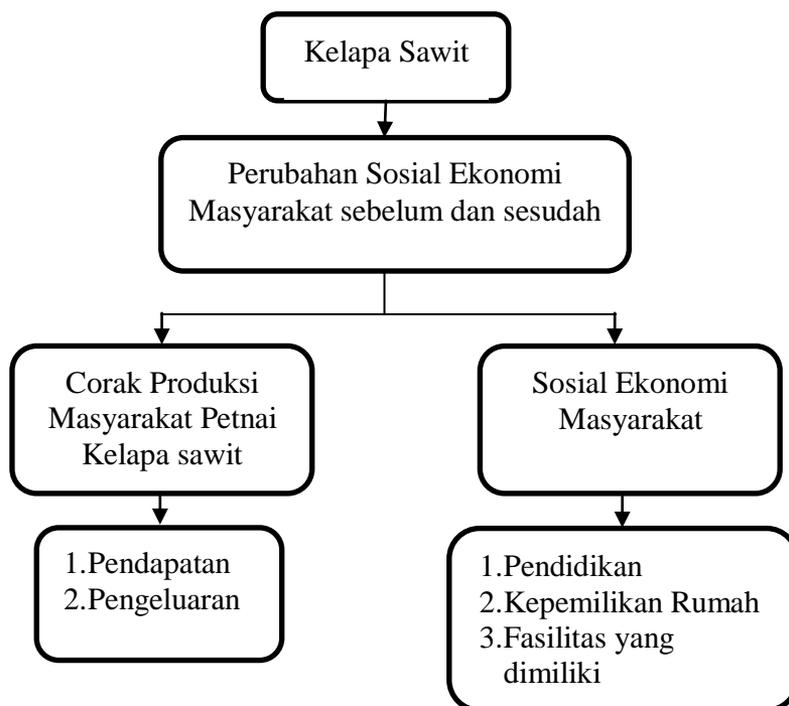
Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang relatif mandiri yang tinggal di daerah yang sama dan sekelompok orang dengan budaya yang relatif sama yang tinggal di luar daerah tersebut.

Menurut (Koentjaraningrat, 1990) mengatakan “Komunitas adalah suatu kesatuan kehidupan manusia yang terus-menerus dan berinteraksi menurut kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diikat oleh rasa identitas bersama”.

1. Hidup berkelompok
2. Melahirkan kebudayaan
3. Mengalami perubahan
4. Saling berinteraksi
5. Terdapat pemimpin
6. Terdapat stratifikasi sosial

### **Kerangka Konseptual**

Perubahan sosial ekonomi masyarakat sesudah adanya kelapa sawit telah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Diukur melalui: tingkat pendapatan, pendidikan, status pemilikan rumah, kondisi rumah dan pemenuhan kebutuhan, fasilitas yang dimiliki.



**Gambar Berpikir**

### **Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berpedoman pada jenis penelitian tersebut, dengan maksud untuk menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasikan dan menganalisis permasalahan yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan penelitian kepustakaan dan Penelitian lapangan, penelitian lapangan tersebut adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kelapa sawit.

### **Penyajian Data**

#### **Corak Produksi Masyarakat Sebelum ada Kelapa Sawit**

Kehidupan masyarakat Dayak Agabag di desa Lubok Buat yang dapat dikatakan masih sederhana yang terlihat dari corak produksi masyarakat yang hanya sebagai kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang bermata pencaharian hanya sebagai berladang, berburu, bercocok tanam, meramu yang hanya menggunakan peralatan sederhana.

#### ***Pendapatan***

Pendapatan masyarakat pada saat itu masih belum ada dikarenakan masyarakat melakukan aktivitas hanya sebagai konsumsi sendiri sebagai pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan.

### ***Pengeluaran***

Dalam kehidupan masyarakat bahwa mereka belum merasakan kehidupan yang dapat dikatakan baik, karena masyarakat saat itu mempertahankan kehidupan hanya bergantung kepada alam sehingga masyarakat tidak ada pengeluaran dikarenakan saat itu pendapatan masyarakat masih belum ada dalam pemenuhan kebutuhan lainnya.

## **Kondisi Sosial Ekonomi Sebelum ada Kelapa Sawit**

### ***Ekonomi***

Sumber mata pencaharian masyarakat dalam mempertahankan hidup yakni berburu, meramu, menangkap ikan, bercocok tanam.

Masyarakat melakukan aktivitas berladang sebagai sumber kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari karena pada saat itu mereka tidak membeli melainkan memproduksi dengan berladang padi seperti yang dilakukan masyarakat sebagai sumber kebutuhan kehidupan.

Transportasi masyarakat Dayak Agabag yang ada di Desa Lubok Buat pada saat itu menggunakan air dengan memanfaatkan perahu yang digerakkan secara manual menggunakan tangan sendiri untuk mendayung.

Pendidikan masyarakat di Desa Lubok Buat pada saat itu masih sangat rendah dimana masyarakat hanya mengenyam pendidikan tingkat dasar dan ada juga yang tidak berpendidikan, pendidikan masyarakat disebabkan oleh faktor jarak dan gedung sekolah yang berada di desa tetangga kemudian faktor ekonomi yang tidak mendukung.

### ***Sosial***

Kehidupan sosial masyarakat di Desa Lubok Buat pada saat itu terjalin sangat erat dalam kehidupan masyarakat karena telah menjadi kebiasaan masyarakat karena saat itu tingkat kekeluargaan masyarakat masih sangat kuat terlihat dari interaksi masyarakat, saling berbagi dan menolong, gotong-royong.

Gotong royong adalah sebuah budaya yang tidak asing lagi yang biasa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat seperti yang dilakukan masyarakat di desa Lubok Buat yang menjadi kebiasaan masyarakat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan atau pekerjaan berladang padi yang dilakukan bersama-sama.

### ***Pendidikan***

Pendidikan masyarakat Dayak Agabag yang ada di desa Lubok Buat pada saat itu masih sangat rendah dimana masyarakat hanya mengenyam pendidikan tingkat dasar, pendidikan masyarakat disebabkan oleh faktor jarak dan gedung sekolah yang berada di desa tetangga kemudian faktor ekonomi yang tidak mendukung sehingga menjadikan masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan

ke tingkat selanjutnya, sehingga saat ini kebanyakan masyarakat Desa Lubok Buat yang berpendidikan SD dan ada juga yang tidak mempunyai pendidikan.

### ***Kepemilikan Rumah***

Kehidupan masyarakat Dayak Agabag di Desa Lubok Buat pada saat itu yang terlihat perumahan yang masih sederhana karena pendapatan masyarakat yang masih rendah sehingga perumahan masyarakat hanya untuk tempat bertahana hidup bahkan dalam satu rumah itu ditempati oleh dua sampai tiga kepala keluarga belum lagi beberapa anggota keluarganya.

### ***Fasilitas yang dimiliki***

Transportasi masyarakat Dayak Agabag yang ada di Desa Lubok Buat pada saat itu menggunakan air dengan memanfaatkan perahu yang digerakkan secara manual menggunakan tangan sendiri untuk mendayung, karena masyarakat Desa Lubok buat berada di pesisir sungai sembakung yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat.

### ***Corak Produksi Masyarakat Setelah ada Kelapa Sawit***

Kehidupan masyarakat di Desa Lubok Buat saat ini dengan adanya kelapa sawit merubah corak produksi masyarakat yang hanya bergantung kepada alam kini corak produksi masyarakat berubah menjadi petani kelapa sawit yang menjadikan corak produksi masyarakat terlihat dari pendapatan masyarakat yang meningkat begitu pun juga dengan pengeluaran masyarakat yang terus bertambah dalam memenuhi kebutuhan hidup.

### ***Pendapatan***

Dengan adanya kelapa sawit pendapatan masyarakat telah berubah yang sebelum masyarakat belum memiliki pendapatan kini masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dengan adanya pendapatan yang baik.

### ***Pengeluaran***

Pendapatan masyarakat yang kini semakin membaik dan bertambah sehingga pengeluaran masyarakat juga bertambah karena banyaknya kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan masyarakat juga melakukan pengeluaran untuk di kebutuhan dimasa akan datang.

### ***Kondisi Sosial Ekonomi Setelah ada Kelapa Sawit***

#### ***Ekonomi***

Kehidupan masyarakat di Desa Lubok buat saat ini dengan adanya kelapa sawit telah membuka peluang bagi masyarakat dimana terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam memperbaiki perekonomian masyarakat.

Kehidupan masyarakat saat ini dapat dikatakan sudah jauh lebih dari sebelumnya dimana dengan adanya hasil pendapatan kelapa sawit masyarakat dapat membeli kebutuhan yang dapat membantu pekerjaan masyarakat menjadi cepat seperti, motor yang membantu masyarakat untuk berjalan lebih cepat untuk tiba ditempat tujuan kemudian pekerjaan masyarakat dalam rumah menjadi semakin cepat yang digantikan oleh mesin.

Kehidupan masyarakat pada saat itu masih rendah dimana masyarakat melakukan pekerjaan dengan sendiri tanpa bantuan apapun namun dengan terus berkembangnya zaman kemudian masuk kelapa sawit di desa lubok buat merubah kehidupan masyarakat yang terlihat dari pendapatan masyarakat yang semakin baik.

### ***Sosial***

Kehidupan sosial masyarakat di Desa Lubok Buat dengan adanya kelapa sawit yang terlihat dari interaksi masyarakat masih terjalin dengan baik dalam kehidupan masyarakat karena telah menjadi kebiasaan masyarakat karena saat ini masyarakat saling menolong dan sebagainya, kehidupan sosial masyarakat sangat baik yang terlihat dari interaksi masyarakat, tingkat kekeluargaan, saling berbagi dan menolong, gotong royong.

Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Perubahan ini ditandai dengan perubahan cara berpakaian, pemilikan barang-barang elektronik, pembangunan rumah-rumah baru, perubahan penggunaan sarana transportasi, dan semakin seringnya masyarakat melakukan perjalanan keluar masuk desa/daerah.

Masyarakat mulai memperhatikan pentingnya pendidikan, pola pikir masyarakat yang telah berubah terkait dengan perhatiannya dalam pendidikan merupakan suatu pengaruh yang baik bagi kemajuan masyarakat yang ada di Desa Lubok Buat. Keinginan masyarakat yang bekerja sebagai petani kelapa sawit selain untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka juga memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

### ***Pendidikan***

Kehidupan masyarakat di Desa Lubok buat kini lebih baik dikarenakan masyarakat kini mempunyai pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terlihat juga pendidikan anak mereka yang telah lebih baik bahkan masyarakat dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan yang lebih tinggi sehingga menjadi sarjana.

Masyarakat mulai memperhatikan pentingnya pendidikan, pola pikir masyarakat yang telah berubah terkait dengan perhatiannya dalam pendidikan merupakan suatu pengaruh positif bagi kemajuan yang ada di Desa Lubok Buat.

### ***Kepemilikan Rumah***

Perumahan masyarakat kini jauh lebih baik jauh berbeda dari kehidupan masyarakat sebelumnya kini perumahan masyarakat tidak lagi ditempati dalam beberapa kepala keluarga kini masyarakat dapat membangun rumah sendiri dari hasil pendapatannya bahkan bukan hanya perumahan masyarakat dari kayu saja akan tetapi masyarakat dapat membangun rumah permanen.

### ***Aset atau Fasilitas dimiliki***

Dengan kehidupan masyarakat sekarang ini yang sudah jauh lebih baik akan juga berpengaruh dengan kebutuhan masyarakat yang akan semakin meningkat. Fasilitas yang dimiliki masyarakat dayak agabag di desa lubok saat ini sudah bisa dimiliki masyarakat dimana masyarakat kini telah dapat membeli roda sebagai transportasi masyarakat bahkan ada juga yang mampu membeli roda

empat sebagai transportasi masyarakat, disisi lain fasilitas dalam rumah masyarakat sudah terpenuhi yang membantu pekerjaan rumah semakin menjadi cepat dengan adanya listrik juga menjadi segala kehidupan masyarakat saat ini sudah berada di posisi yang akan menuju kehidupan yang baik.

### ***Hasil dan Pembahasan***

#### ***Corak Produksi Masyarakat***

Masyarakat dayak Agabag di Desa Lubok Buat kini tidak lagi bergantung kepada alam dimana masyarakat memproduksi hasil dari alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari tetapi masyarakat kini melakukan pekerjaan sebagai petani kelapa sawit dimana masyarakat memproduksi perkebunan kelapa sawit kemudian hasilnya akan dijual sebagai kebutuhan hidup masyarakat.

#### ***Pendapatan***

Pendapatan masyarakat di Desa Lubok Buat telah mengalami perubahan yang terlihat dari kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, sumber mata pencaharian masyarakat bukan lagi berladang, berburu dan sebagainya melainkan pekerjaan masyarakat sebagai pekebun kelapa sawit dengan adanya kelapa sawit tersebut pendapatan masyarakat pun menjadi lebih baik, keberadaan kelapa sawit telah membuka peluang bagi masyarakat dimana terciptanya lapangan bagi masyarakat, sehingga masyarakat memiliki pendapatan yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

#### ***Pengeluaran***

Pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga adalah kegiatan pengeluaran melalui pembelian barang dan/atau jasa. Konsumsi merupakan sesuatu yang mutlak dibutuhkan setiap orang atau masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya agar dapat bertahan hidup. Manusia adalah sebagai individu dan sebagai masyarakat, dengan kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Untuk mendapatkan kebutuhan yang berbeda ini, salah satu syaratnya adalah dengan mengeluarkan biaya untuk mengkonsumsi sesuatu.

Dari semua pengeluaran, setidaknya tingkat minimum yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Perbedaan suatu konsumsi rumah tangga dapat berasal dari pola konsumsi dan perilaku konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi digunakan sebagai standar hidup seseorang, digunakan sebagai ukuran standar hidup yang layak dan wajar yang harus dipenuhi agar dapat hidup normal dengan kehidupan orang lain.

#### ***Perubahan sosial ekonomi masyarakat***

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dayak Agabag di Desa Lubok Buat sebelum dan sesudah adanya kelapa sawit mengalami perubahan dalam kehidupan masyarakat dimana masyarakat tidak lagi melakukan aktivitas dengan menggunakan peralatan yang sederhana kemudian dengan berjalan kaki dan sebagainya kini masyarakat melakukan aktivitas dengan bantuan elektronik yang memudahkan pekerjaan masyarakat.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sangat jauh berbeda yang terlihat dari pola cara berpakaian masyarakat yang semakin berbeda dan semakin ke modern.

Kehidupan sosial masyarakat tingkat gotong royong tolong menolong masyarakat yang masih kental di lakukan masyarakat yang telah menjadi kebiasaan masyarakat.

### ***Pendidikan***

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan negara adalah dengan keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan akan melahirkan generasi-generasi cerdas dan terampil yang siap menentukan arah pembangunan bangsa ini.

Masyarakat petani mengalami perubahan sosial selama budidaya kelapa sawit. Dalam bidang pendidikan, masyarakat sangat antusias dengan pendidikan ini. Di mana ekonomi dan pendidikan tumbuh, anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan produktivitas yang diterima seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan.

### ***Kepemilikan Rumah***

Kehadiran kelapa sawit juga mengubah bentuk dan kondisi perumahan. Sebelumnya pola bentuk rumah yang masih biasa dan ditempati oleh ada beberapa keluarga.

Keberadaan kelapa sawit sangat membantu dalam kehidupan masyarakat dimana dengan adanya pekerjaan sebagai petani kelapa sawit dan mendapatkan hasil dari kelapa sawit tersebut masyarakat kini dapat memiliki rumah yang ditempati sendiri yang menjadi perlindungan bagi keluarganya.

### ***Fasilitas yang Dimiliki***

Fasilitas hidup merupakan produk yang mempermudah kehidupan masyarakat, seperti menggunakan sepeda motor untuk mempersingkat waktu tempuh dibandingkan dengan berjalan kaki. Selain itu, penggunaan handphone dapat mengurangi jarak antar manusia melalui jaringan komunikasi, serta adanya alat-alat elektronik yang sangat membantu masyarakat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Keberadaan kelapa sawit yang ada di desa Lubok Buat mengalami perubahan yang baik dalam kehidupan masyarakat seperti fasilitas yang bisa masyarakat dapatkan dari hasil pendapatan perkebunan kelapa sawit masyarakat. Fasilitas yang dimiliki masyarakat sekarang ini adalah transportasi yang bisa membantu mempermudah masyarakat dalam bekerja. Di Desa Lubok Buat penggunaan alat-alat modern seperti alat-alat elektronik dan kendaraan transportasi seperti sepeda motor bahkan mobil sudah mulai menjamah di semua kalangan masyarakat Desa Lubok Buat. Ini dikarenakan daya beli masyarakat yang konsumtif terhadap barang-barang teknologi yang baru dan seiring dengan pendapatan yang mulai meningkat.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Dari hasil pembahasan dan analisis penelitian tentang Kehidupan masyarakat dayak agabag di desa lubok buat sebelum dan sesudah adanya kelapa sawit dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat sebelum adanya kelapa sawit dapat dikatakan masih memiliki rasa kekeluargaan tolong menolong masih tinggi. Tingkat gotong-royong masyarakat yang masih kental seperti membantu dalam berladang dan sebagainya. Setelah adanya kelapa sawit gotong royong masih ada, tingkat pendidikan yang telah membaik, kondisi perumahan yang lebih baik.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat dari sebelum ada kelapa sawit masih rendah dan tradisional sebagai kebutuhan hidup. Setelah ada kelapa sawit kehidupan masyarakat semakin baik pendapatan masyarakat sekarang terlihat pada berkembangnya kehidupan masyarakat, mayoritas memiliki asset kendaraan berupa kendaraan roda dua, rumah, roda empat, kebun sawit dan asset berharga lainnya, dan dalam bidang pendidikan telah tumbuh berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya berbagai sektor akibat dari adanya kelapa sawit.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam konteks sosial ekonomi petani kelapa sawit, sebagai berikut:

1. Pemerintah kiranya memperhatikan segala kebutuhan masyarakat bukan hanya masyarakat bergantung kepada hasil sebagai petani kelapa sawit.
2. Pemerintah desa kiranya ada bantuan bagi masyarakat dalam perawatan kelapa sawit masyarakat.
3. Masyarakat desa kiranya dapat melestarikan kebiasaan atau tradisi yang telah ada sebelumnya.

## **Daftar Pustaka**

- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>

- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscript Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress*

- In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropolog*. Djambata.
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lipsey, R. G. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi I edisi keenam*. Rineka Cipta.
- Mankiw, N. . G. (2003). *Toeri Makro Ekonomi edisi Kelima*. Penerbit Erlangga.
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Narwoko, J. D. & B. S. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Prenadamedia Grup.
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women’s Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women’s Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru

- Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan. *Undang-Undang*, 1, 1–50.
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>